

BAB V

PEMBAHASAN

Pada BAB V ini, peneliti akan membahas hasil penelitian tentang proses berpikir siswa. Ada beberapa langkah yang harus dilewati untuk mengetahui proses berpikir siswa menggunakan langkah-langkah Bransford dan Stein yaitu; *Identify problem* (Mengidentifikasi masalah), *Define goal* (Menentukan tujuan), *Explore possible strategies* (Mengeksplorasi strategi yang mungkin), *Anticipate outcomes and act* (Mengantisipasi hasil dan bertindak), dan *Look back and learn* (Melihat dan belajar).

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang disajikan pada BAB IV diketahui bahwa siswa tipe *climber* ternyata memiliki proses berpikir yang berbeda yaitu konseptual dan semi konseptual. Proses berpikir konseptual pada siswa *climber* selaras dengan penelitian dari Avissa yaitu siswa dengan tipe *climbers* dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan teori Bransford dan Stein cenderung mempunyai proses berpikir konseptual.³⁶ Kemudian, menurut penelitian dari Selvy Sri Abdiyani, dkk, siswa *climbers* dapat melaksanakan seluruh empat langkah pemecahan masalah Polya dengan baik yaitu: memahami masalah, membuat perencanaan masalah, melaksanakan

³⁶ Avissa Purnama Yanti dan Muhamad Syazali, *Analisis Proses...*, hal. 64

perencanaan masalah, dan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian masalah.³⁷

Siswa yang memiliki proses berpikir konseptual dalam penelitian ini, mampu menyatakan apa yang diketahui dengan bahasa sendiri, mampu menyatakan yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri, mampu membuat rencana penyelesaian dengan lengkap, mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh serta mampu mengoreksi kesalahan dari setiap langkah. Hal ini sesuai dengan siswa tipe *climber* yang memilih tetap berjuang hingga mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan masalah berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Siswa pada tipe ini memiliki keberanian dalam menghadapi masalah dan mengambil resiko sehingga tugas yang mereka kerjakan tuntas sesuai dengan tujuannya. Namun, ada siswa tipe *climber* yang memiliki proses berpikir semi konseptual. Siswa *climber* yang memiliki proses berpikir semi konseptual dalam penelitian ini, kurang mampu menyatakan apa yang diketahui, kurang mampu mengubah soal menjadi kalimat Matematika, mampu membuat rencana penyelesaian tetapi tidak lengkap, kurang mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh serta kurang mampu mengoreksi kesalahan dari setiap langkah. Hal ini dikarenakan siswa lupa dengan materi yang diajarkan, meskipun demikian dia tetap berusaha menyelesaikan soal hingga akhir.

³⁷ Selvy Sri Abdiyani, dkk, "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Berdasarkan Langkah-langkah Polya Ditinjau dari *Adversity Quotient*", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol.7, No.2, 2019, hal 132.

Pada pemecahan masalah untuk siswa tipe *camper*, siswa memiliki proses berpikir semi konseptual hal ini terbukti karena hampir semua soal yang dikerjakan memenuhi indikator semi konseptual. Proses berpikir semi konseptual pada siswa *camper* selaras dengan penelitian dari Avissa yaitu siswa dengan tipe *camper* cenderung mempunyai proses berpikir semi konseptual dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan teori Bransford dan Stein.³⁸ Siswa *camper* dengan proses berpikir semi konseptual pada penelitian ini, memiliki kecenderungan dalam memecahkan masalah yaitu, kurang mampu menyatakan apa yang diketahui dengan bahasa sendiri, kurang mampu menyatakan yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri, mampu membuat rencana penyelesaian tetapi tidak lengkap, kurang mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh serta kurang mampu mengoreksi kesalahan dari setiap langkah. Hal ini sesuai dengan siswa tipe *camper* yang memiliki kemauan untuk menghadapi masalah, namun mereka tidak mengambil resiko yang terukur dan aman, sehingga mereka menghentikan perjuangannya cukup sampai di sini.

Pada pemecahan masalah untuk siswa tipe *quitter*, siswa memiliki proses berpikir komputasional, hal ini terbukti karena hampir semua soal yang dikerjakan memenuhi indikator komputasional. Proses berpikir komputasional pada siswa *quitter* selaras dengan penelitian dari Avissa yaitu siswa dengan tipe *quitter* cenderung mempunyai proses berpikir komputasional dalam

³⁸ Avissa Purnama Yanti dan Muhamad Syazali, *Analisis Proses...*, hal. 64

menyelesaikan masalah matematika berdasarkan teori Bransford dan Stein.³⁹ Selain itu, menurut penelitian Novia Maini dan Nur Izzati menemukan bahwa siswa tipe *AQ quitters* memiliki kemampuan penyelesaian masalah matematis yang kurang atau yang memilih menyerah ketika menemukan kesulitan pada saat menyelesaikan soal matematika.⁴⁰ Siswa *quitter* dengan proses berpikir komputasional pada penelitian ini, memiliki kecenderungan dalam memecahkan masalah yaitu, tidak mampu menyatakan apa yang diketahui dengan bahasa sendiri, tidak mampu menyatakan yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri, tidak mampu membuat rencana penyelesaian dengan lengkap, tidak mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh serta tidak mengoreksi kesalahan dari setiap langkah. Hal ini sesuai dengan siswa tipe *quitter* yang sering menghindar dari kesempatan dan menolak perubahan. Saat mengalami kesulitan siswa tipe *quitter* tidak berani menghadapinya dan lebih memilih untuk mundur, dapat dikatakan tipe ini mudah menyerah yang terlihat dari lembar jawaban siswa *quitter* yang tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Novia Maini dan Nur Izzati, *Analisis Kemampuan ...*, hal. 39